

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI**

KABUPATEN GUNUNGGIDUL

(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

DIMAS YUDA ARIE NUGRAHA

Jurusan Ilmu Pemerintahan

No. Mhs 11520006

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2016



**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)*

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD”**

Yogyakarta

Disusun Oleh:

DIMAS YUDA ARIE NUGRAHA

Jurusan Ilmu Pemerintahan

No. Mhs. 11520006

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAH
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIMAS YUDA ARIE NUGRAHA

Nomor Mahasiswa : 11520006

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana bukan merupakan hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian ada plagiasi dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 21 April 2016

DIMAS YUDA ARIE NUGRAHA

NIM : 11520006

HALAMAN PENGESAHAN

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

Hari : Kamis
Tanggal : 14 April 2016
Jam : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Yogyakarta

TIM PENGUJI		
Nama		Tanda tangan
1. Ketua /Pembimbing	: Dra. Tri Daya Rini, M.Si
2. Penguji Samping I	: Dra Sri Utami, M.Si
3. Penguji Samping II	: Gregorius Sahdan, S.IP., M.P
Mengetahui,		
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan		

Gregorius Sahdan. S.IP.,MA

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAH
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2016

MOTTO

1. Suatu perkara yang sangat saya takuti adalah perut bunci, panidur dan pemalas (hadis Nabi Muhammad S.A.W)
2. “Be as yourself as you want” (Jadilah dirimu sebagaimana yang kau inginkan)
3. Kejarlah cita-citamu setinggi langit, karena walaupun gagal kamu tetap diantara bintang-bintang
4. Suatu yang baik selalu tidak mudah didapat kecuali dicari dan dimulai dari diri sendiri
5. Orang yang tidak pernah berhasil adalah orang yang tidak pernah mencoba
6. Iri ilmu lebih baik dari pada iri harta
7. Kegagalan bukan berarti kalah dalam perang
8. Sedikit menderita tetapi membahagiakan keluarga, dari pada berusaha bahagia tetapi menyakitkan keluarga
9. Konsisten adalah jalan menuju kesuksesan
10. Kemenangan terakhir adalah mendapatkanmu, kau adalah medan perang terakhirku
11. Biarkan semua kegagalan berubah menjadi kesenangan dan kemenangan
12. Hidup adalah pilihan, jadi kita yang memilih bukan dipilih
13. Aku tidak ingin melihat orang tuaku menangis karena keagalanku tetapi aku ingin melihat mereka menangis karena keberhasilan

PERSEMBAHAN

Di saat kurasakan kelelahan, kebimbangan, keraguan dan ketakutan yang tak terkira, ingin kurasakan kehadiran, dorongan, ketulusan dan hembusan do'a dari orang-orang yang kucinta.

Ayo semangat...!!!

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini

untuk :



Allah SWT

Yang telah memberiksn kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsiku.



Bapak dan Ibuku tercinta

Seribu kata tak cukup untuk aku ucapkan karena engkau selalu mendo'akan dan mengajarkan kepadaku tentang arti kehidupan yang sesungguhnya, tentang agung-Nya Tuhan, tentang kasih sayang, tentang indahnya alam dan tentang cinta. Tanpa lelah dan letih selalu menjaga dan menyayangiku, dan dengan rela memberikan segala yang ada dalam dirinya untukku sehingga akhirnya aku menjadi sekarang ini.

I Love You...



Kakaku

, yang selalu memberikan dorongan semangat, dukungan moril dan materi untuk kesuksesan penyusun dalam studi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan kuasanya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI DI GUNUNGKIDUL”

Skripsi ini melaporkan hasil penelitian yang penyusun laksanakan di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan program studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan kerjasama berbagai pihak, oleh karena itu saya sebagai penyusun banyak berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si, selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta yang secara resmi telah memberi ijin penelitian lapangan dalam rangka penyusunan laporan ini.
2. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Tri Daya Rini, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Utami, M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.
5. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP., MA selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama ini.

7. Saryanto, Selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi serta data-data pendukung skripsi.
8. Staf-staf Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan data untuk menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada kedua orang tua saya yang memberikan nasehat semangat dalam penyusunan skripsi ini Bapak Dwi Kritanto dan Ibu Lina Iriawati.
10. Terima kasih sama kakak saya Aprilia Cristiana Angga atas masukan skripsi saya
11. Dan terima kasih teman-teman kocak saya Anton Rizky Andi, Shodiq Yusuf Backtiar, Sela Kurniawab, Dwi Yuliyanto, Agung Hermawan, Lucky Raditya, Supriyanto, Rendi Saputra, Eko Budisantoso, Aris Wibowo

Penyusun tidak dapat membalas segala kebaikannya, namun demikian semoga segalanya dapat dibalas dan diberkati oleh Allah SWT.

Akhirnya, penyusun berharap dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan strategi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan obyek wisata pantainya.

Yogyakarta, 21 April 2016

Penulis

(Dimas Yuda Arie Nugraha)

NIM : 11520006

SINOPSIS

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia, menawarkan berbagai macam obyek wisata baik obyek wisata alam, wisata pantai, maupun wisata budaya. Salah satu daerah tujuan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan obyek dan daya tarik wisata tersebut adalah Kabupaten Gunungkidul. Pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Gunungkidul memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan sektor yang dapat diandalkan mengingat di Daerah Gunungkidul terdapat macam obyek wisata yang sangat menarik, terutama pantai yang terkenal dengan pasir putihnya. Pengembangan sektor wisata nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan Daerah. Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul ?

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *Purposive Sampling Technique*. *Purposive Sampling Technique* adalah cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan, dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa saja yang diinginkan dari masing-masing informan. Narasumber atau informan dalam wawancara tersebut adalah kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul, Kabid. Usaha dan Pemasaran Wisata, Kabid. Pengembangan Produk Wisata, Kasi. Obyek dan Daya Tarik Wisata, Kasi. Promosi dan Pemasaran Wisata, Kasubag. Keuangan, Kasi. Bina Usaha Wisata dan pedagang. Pengambilan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang ada, serta didasarkan pada fakta-fakta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dalam pengembangan obyek wisata pantai di Gunungkidul meliputi strategi pemasaran dan promosi bagaimana memasarkan yakni memanfaatkan media sebagai salah satu strategi pemasaran wisata harapannya dengan beragam media tersebut bisa menjangkau semua orang baik wisatawan domestik maupun mancanegara, untuk mencapai tujuan promosi wisata tersebut Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul melakukan promosi melalui media cetak, elektronik, serta mengadakan travel dialog pariwisata serta mengembangkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan tersebut. Strategi Dinas mengembangkan beberapa potensi yang dijadikan tempat wisata seperti desa wisata dan beberapa pantai yang ada di Gunungkidul. Untuk meningkatkan pengembangan produksi wisata, maka Dinas pariwisata membuat website guna menampilkan keindahan Obyek Wisata Gunungkidul, sosialisasi kepada warga masyarakat di sekitar obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul dan membangun sarana yang menunjang pengembangan obyek wisata Gunungkidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SINOPSIS	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	13
C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
D. KERANGKA TEORI	15
1. Strategi Dinas Pariwisata	15
2. Pengembangan Obyek Wisata	21
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	36
F. METODE PENELITIAN	37

1. Jenis Penelitian.....	37
2. Unit Analisis Penelitian.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	38
4. Teknik Ananlisis Data Penelitian.....	39
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.....	41
B. Visi dan Misi Dinas Pariwisata.....	44
C. Tugas pokok dan fungsi struktur Dinas Pariwisata.....	45
D. Sumber Daya Manusia Kebudayaan dan Kepariwisataaan.....	49
E. Landasan Hukum.....	53
F. Pariwisata Obyek Pantai di Kabupaten Gunungkidul.....	55
BAB III ANALISIS DATA	62
A. Identitas Responden	62
B. Analisis Data.....	67
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

I.	1	Data Devisa sektor pariwisata di Indonesia	3
II.	2	Data jumlah pengunjung Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) per pos retribusi ...	8
I.	3	Data Jumlah Pengunjung Tahun 2009-2104.....	11
I.	4	Data PAD Tahun 2009-2014.....	12
II.	1	Pegawai Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Menurut Jenis Kelamin.....	50
II.	2	Pegawai Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Menurut Umur.....	51
II.	3	Pegawai Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Menurut Tingkat Pendidikan...	52
III.	1	Identitas Narasumber Menurut Jabatan.....	62
III.	2	Identitas Narasumber Menurut Jenis Kelamin.....	64
III.	4	Identitas Narasumber Menurut Umur.....	65
III.	3	Identitas Narasumber Menurut Tingkat Pendidikan.....	66

GAMBAR

Tabel

II.	1	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan.....	47
-----	---	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dengan berlakunya Otonomi Daerah yang mengacu pada UU No. 23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pemerintah Daerah adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembuat dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan sendiri, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah serta antara Provinsi dan Kabupaten atau Kota yang merupakan persyaratan dalam sistem pemerintah daerah. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah berkewajiban melaksanakan pembinaan, pengembangan, pengelolaan potensi yang ada di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah maka pemerintah daerah berhak untuk mengembangkan sumber-sumber potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Potensi yang dikelola salah satunya adalah sektor pariwisata.

Dalam konsep otonomi daerah tidak hanya mengaji pemerintah daerah saja, tetapi konsep otonomi daerah lebih mengaji tentang kemandirian pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai upaya pemerintah untuk pemberdaya masyarakat antara lain dengan diciptakannya pasar kerja atau lapangan kerja yang sekitarnya bisa menampung atau menyerap tenaga kerja.

Indonesia yang merupakan Negara berkembang melakukan pembangunan disegala sektor, termasuk pembangunan di bidang pariwisata. Sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu faktor yang penting untuk pembangunan ekonomi yang cepat. Indonesia yang terdiri atas dari beribu-ribu pulau memiliki keanekaragaman budaya pendudukannya, serta keindahan alamnya merupakan potensi yang besar untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang harus dikembangkan.

Menurut Nyoman S. Pendit, kebijakan pemerintah dalam pariwisata dapat dirumuskan sebagai berikut: "Segala sesuatu tindakan instansi pemerintah yang mendorong terciptanya suatu usaha terkoordinasi dan terarah menuju pengembangan pariwisata secara menyeluruh, misalnya penyediaan infrastruktur pembangunan, saran dan prasarana pariwisata, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri, serta peraturan-peraturan pemerintah yang mengatur mengenai kehidupan pariwisata" (Nyoman S. Pendit 1990:35).

Di Indonesia salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dalam era pembangunan ini adalah dengan menggalakan sektor pariwisata. Untuk itu perlu persiapan dan pembenahan diberbagai bidang termasuk pengelolaan dan pembangunannya. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata disebut dalam Pasal 1 Ayat 7: "Usaha pariwisata adalah Usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata".

Tabel 1.1

Data Devisa sektor pariwisata di Indonesia

No	Tanggal	Devisa	Perubahan
----	---------	--------	-----------

		(juta USD)	Bulanan (MoM)	Tahunan (YoY)
1	30 Januari 2015	114,250	+2.13%	+13,51%
2	27 Februari 2015	115,527	+1.12%	+12.44%
3	31 Maret 2015	111,554	-3.44%	+8.74%
4	30 April 2015	110,867	-0.62%	+5.02%
5	31 Mei 2015	110,771	-0.09%	+3.48%
6	30 Juni 2015	108,030	-2.47%	+0.33%
7	31 Juli 2015	107,553	-0.44%	-2.70%
8	31 Agustus 2015	105,346	-2.05%	-5.28%
9	30 September 2015	101,720	-3.44%	-8.50%
10	30 Oktober 2015	100,712	-0.99%	-10.06%
11	30 November 2015	100,240	-0.47%	-9.81%
12	31 Desember 2015	105,931	5.68%	-5.30%

Bicara soal pariwisata tidak bisa lepas dari sektor-sektor lain karena pariwisata merupakan sektor yang boleh dibilang tanpa batas. Meskipun demikian penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat sulit dilakukan dilapangan. Tantangannya adalah bagaimana penduduk yang ada disektor obyek wisata dapat semakin memperoleh manfaat yang lebih besar dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar obyek wisata tersebut (Adi Nugroho, 2010), Konsep ini tidak mudah dilakukkan dilapangan karena penduduk yang ada disekitar obyek wisata tidak berperan dalam kegiatan kepariwisataan. Hal ini terjadi karena penduduk belum memiliki

kompetensi yang diperlukan untuk pengoperasian kegiatan kepariwisataan dalam pembangunan pariwisata.

Maka untuk membangkitkan pariwisata tidak bisa hanya ditangani oleh orang-orang pariwisata saja, namun juga membutuhkan dukungan koordinasi dengan sektor lain. Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata, dengan mengambil langkah-langkah kebijakan yang khusus dari pemerintah Daerah perlu mengkonsumsi hal-hal yang diperlakukan oleh bidang pariwisata kepada instansi lain, untuk pengembangan pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten (Perda) Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Usaha Pariwisata Bab III Bagian Ketiga Paragraf 2 Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Pasal 24 (2) Kegiatan Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam meliputi:

- a. Pembangunan prasarana dan sarana pelengkap beserta fasilitas dan pelayanan lain bagi wisatawan;
- b. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam termasuk prasarana dan sarana yang ada;
- c. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat di sekitar untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa pelaku utama pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam adalah masyarakat sekitar atau seperti yang dimaksud Pasal 23 bahwa pengusaha obyek dan daya tarik wisata alam dapat dilakukan oleh badan usaha atau perorangan dan dalam melakukan kegiatan usahanya harus berdasarkan izin.

Dinas Pariwisata Yogyakarta berbagai upaya melakukan dalam pengembangan pariwisata dipantai Gunungkidul pantai salah satunya yaitu mensosialisasikan pengelolaan obyek wisata contohnya dengan memberikan beberapa ilmu atau ajaran kepada masyarakat sekitar bagaimana cara mengelola dan menarik perhatian wisatawan lokal atau domestik, dengan cara lain dapat menambah pemasukan penghasilan daerah. Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Gunungkidul buktinya adalah pembangunan area tempat parkir, fasilitas MCK, tempat warung makan, tempat penjualan souvenir, tempat penginapan, tempat istirahat wisatawan (gubuk), pembangunan jalan, fasilitas sarana transportasi.

Dalam struktur pemerintahan Kabupaten Gunungkidul, Dinas Pariwisata mempunyai tugas dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah Kabupaten dalam bidang pariwisata. Untuk melaksanakan tugas pokok, Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok dan fungsi:

- a. Perumusan, pembinaan serta pengendalian sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata;
- b. Perumusan, pembinaan serta pengadilan tugas pembantuan yang menyangkut bidang kebudayaan dan pariwisata yang diberikan pemerintah dan pemerintah provinsi;
- c. Pengumpulan serta pengolahan data, penyusunan dan program bidang kebudayaan dan pariwisata;
- d. Penyiapan perumusan kebijaksanaan pelaksanaan kebijaksanaan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- e. Penyuluhan bimbingan dan pembinaan teknis dalam pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata;

- f. Pengendalian dan pengawasan serta evaluasi pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- g. Pengolahan administrasi umum;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Adapun Visi dari Dinas Pariwisata Gunungkidul yaitu “Terwujudnya Pembangunan yang berkualitas, ramah lingkungan, berwawasan budaya serta melibatkan peran serta masyarakat secara luas”. Dengan demikian upaya dalam mengembangkan potensi pariwisata daerah Gunungkidul tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi partisipasi masyarakat juga sangat diperlakukan untuk melakukan event-event yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul yaitu jelajah wisata geopark, lomba foto obyek daya tarik wisata, lomba lari baron 10K, lomba lukis kenthongan, lomba penulis cerpen pariwisata Gunungkidul dan lomba layang .

Dalam pengembangan obyek wisata harus profesional, ini tidak bisa ditawar. Apalagi Indonesia mengedepankan sektor pariwisata sebagai andalan dan nilai sektor yang paling siap membantu proses pemulihan krisis ekonomi nasional. Sehubungan dengan adanya pengembangan, obyek pariwisata dapat memberikan manfaat mencakup beberapa bidang aspek antara lain:

- a. Memperluas kesempatan kerja

Melalui pengembangan pariwisata yang meliputi bidang saran dan prasarana pariwisata, mutu dan kelancaran pelayanan pariwisata, diharapkan dapat menyerap ataupun memperluas kesempatan kerja dalam suatu tingkatan.

- b. Ekonomi

Dengan adanya pariwisata akan menambah pemasukan bagi pemerintah daerah, warga setempat dan merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lain seperti pertanian, peternakan, industri ringan, kerajinan dan kreasi seni.

c. Menunjang perbaikan kesehatan

Kegiatan pariwisata secara tidak langsung akan berpengaruh dalam kesehatan kita, karena bisa melepaskan ketegangan baik jasmaniah maupun batiniah kita. Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang penting untuk dikembangkan oleh pemerintah. Adanya pengelolaan obyek wisata diharapkan dapat menjadikan daerah itu mengalami peningkatan arus wisatawan, sehingga dapat memungkinkan terbentuknya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena mereka dapat membuka usaha guna menambah penghasilan.

Maka dengan adanya pengembangan pariwisata, Dinas Pariwisata berupaya untuk dapat menambah pendapatan asli daerah. Disamping itu Dinas Pariwisata juga berupaya untuk dapat menyerap tenaga kerja. Demikian pula dengan pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat menjadikan daerah itu semakin banyak arus wisatawan yang datang, semakin ramai. Sehingga masyarakat sekitar dapat membuka usaha guna menghasilkan penghasilan, misalnya dengan membuka warung makan, penginapan, kerajinan, tempat parkir. Keadaan demikian dapat memungkinkan terbukanya lapangan bagi masyarakat.

Tabel 1.2

Data jumlah pengunjung Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) per pos retribusi

No	Pos Retribusi ODTW	Jumlah Pengunjung	Anggaran Terealisasi
1	Pos Baron	739.538	Rp 6.678.887.900
2	Pos JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan)	310.584	Rp 2.806.379.900
3	Pos Siung	74.678	Rp 327.854.400
4	Pos Wediombo	71.482	Rp 308.228.900
5	Pos Sadeng	23.500	Rp 25.155.000
6	Pos Pulugudes	189.277	Rp 1.685.851.700
7	Pos Tepus	221.645	Rp 2.003.849.700
8	Pos Ngrenehan	84.917	Rp 368.739.000
9	Desa Wisata Goa Kali Susi	500	Rp 2.500.000
10	Desa Wisata Bleberan (Sri Gethuk)	114.500	Rp 229.000.000
11	Desa Wisat Bejiharjo (Pindul)	127.588	Rp 89.620.000
12	Desa Wisata Gunung	107.000	Rp 214.000.000

	Nglanggeran		
--	-------------	--	--

Sumber: Bagian Pengembangan Dinas Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat Tabel diatas Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul pada Tahun 2014 setiap pengunjung mengalami peningkatan pada Tahunnya begitupun dengan fasilitas-fasilitas publik yang ada disekitar jalan maupun dipintu masuk wisata mengalami perbaikan anggaran yang dikeluarkan pun juga tidak hanya sedikit saja untuk pengembangan wisata di Kabupaten Gunungkidul.

Dalam kaitan usaha pemerintah pada pengelolaan obyek wisata. Menurut James J. Spillane, mengatakan bahwa secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur-infrastruktur, memperluas fasilitas atau saran dan prasarana, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negri (James J. Spillane, 1982:20).

Provinsi D.I Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Gunungkidul, Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Kota Yogyakarta. Sebagai wilayah terluas dari Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata alam yang sangat besar untuk dilestarikan dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Kabupaten yang terletak disebelah selatan Yogyakarta ini sebagian besar wilayahnya termasuk ke dalam topografi karst. Dengan demikian, wilayah Gunungkdul yang mempunyai topografi karst mempunyai potensi yang bagi kehidupan manusia salah satunya yaitu bidang pariwisata.

Potensi wisata di Gunungkidul saat ini telah dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat dan menjadi andalan dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat lokal. Sumber daya alam Gunungkidul banyak ragamnya serta memilik keunikan dan nilai ilmiah tinggi baik berupa pantai putih yang berkembang sebagai wisata masal (*mass*

touris), wisata petualang seperti panjat tebing (di Pantai Siung, Seropan, Watu Gupit), susu goa (*caving*) (Cerme, Seropan, Beribin, Grubug, Jomblang dan Kalisuci). Wisata sejarah religious (Goa Rancang Kencono, Goa Braholo dan Goa Tritis). Meskipun tergolong memiliki keanekaragaman obyek wisata namun tidak semua obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul telah dikembangkan menjadi obyek wisata. Wilayah karst di Gunungkidul merupakan salah satu potensi wisata dari wilayah karst Gunungsewu yang bentangannya meliputi tiga Kabupaten, yaitu Wonogiri (Jawa Tengah), Pacitan (Jawa Timur), dan Gunungkidul (DIY).

Bentangan pantai pasir putih dibagian selatan Gunungkidul menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk dapat berkunjung menikmati panorama karst yang ada disekeliling pantai, menghabiskan waktu berlibur ataupun sekedar melepaskan penat. Deretan pantai selatan di Kabupaten Gunungkidul yang membentang dari barat ketimur memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Pantai-pantai tersebut menawarkan kemolekannya masing-masing serta pemandangan yang indah untuk dikunjungi. Namun, dari puluhan pantai yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul hanya beberapa pantai saja yang telah dikembangkan menjadi obyek wisata pantai dan telah dikelola (komersil) oleh pemerintah setempat melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Keunikan ekosistem yang ada membuat *International Union of Speleology* pada Tahun 1993 mengusulkan agar wilayah karst pegunungan sewu masuk kedalam salah satu warisan alam dunia. Keunggulan tersebut menjadi modal yang besar bagi Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan pariwisata.

Sebagai salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah pengunjung wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan prasarana dan

sarana pariwisata, dan pembangunan wilayah sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Sebuah obyek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaik apapun suatu obyek wisata, jika tidak ada yang mengunjungi maka akan dikatakan menarik wisatawan (Wardiyanta, 2006).

Tabel 1.3

Data jumlah pengunjung Tahun 2009-2014

Tahun Anggaran	Jumlah Pengunjung		
	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
2009	267	529.274	529.541
2010	855	548.272	548.857
2011	1.299	615.397	616.696
2012	1.800	998.587	1.000.387
2013	3.751	1.333.687	1.337.438
2014	3.060	2.071.383	2.074.443

Sumber: Bagian Pengembangan Dinas Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat dari data diatas bahwa pariwisata di Kabupaten Gunungkidul selama enam Tahun terakhir mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dari Mancanegara maupun Nusantara jumlahnya begitu relevan Kabupaten Gunungkidul bersama Dinas Pariwisata perlu mempertahankannya.

Obyek wisata pantai diwilayah Kabupaten Gunungkidul banyak ragamnya namun tidak semua obyek wisata tersebut dinikmati oleh wisatawan, ada pula obyek yang kurang diminati wisatawan sehingga obyek melihat tingkat daya tarik berbeda.

Tabel 1.3

Data PAD Tahun 2009-2014

Tahun Anggaran	Target PAD	Realisasi	%
2009	1.299.999.472	1.634.734.330	25,75
2010	1.565.650.400	1.717.973.708	09,73
2011	1.906.740.000	2.186.912.571	14,69
2012	3.125.688.800	3.932.090.845	25,80
2013	5.118.296.425	6.118.765.000	19,55
2014	7.699.500.100	15.420.475.427	100,27

Sumber: Bendahara Penerimaan Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul 2014

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat data PAD bahwa pariwisata di Kabupaten Gunungkidul selama enam tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada puncaknya Tahun 2014 terhitung hingga 31 Desember 2014 kenaikan mencapai 100,27%. Dimana target yang ditetapkan dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD) 2014 target PAD pariwisata yaitu Rp 7.699.500.100. Dalam praktiknya, PAD pariwisata Gunungkidul Rp 15.420.475.427.

Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung, maka jumlah PAD secara otomatis juga meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah pengunjung juga tidak terlepas dari peran aktif Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang terus berupaya untuk melakukan berbagai promosi. Harapannya, pariwisata Gunungkidul dapat lebih dikenal dan menarik minat para pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada di Gunungkidul. Oleh sebab itu, promosi merupakan usaha yang harus dikelola dengan baik demi berkembangnya pariwisata dalam rangka meningkatkan minat para pengunjung.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas penyusun dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul” ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan strategi dinas pariwisata dalam pengembangan pantai di Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi perkembangan kepariwisataan dan peneliti sejenis ini pada masa yang akan datang;
- b. Sebagai sumber informasi dan masukan untuk memaksimalkan pengelolaan dan pengembangannya supaya lebih banyak menyerap tenaga kerja;

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, 2010, *Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Obyek dengan Metode USDP*, Andi, Yogyakarta.
- Anonim, 1998, *Pengembangan Pariwisata Internasional*, yayasan Obor Indonesia, Jakarta Pusat.
- Bryson John M., 1985, *Strategic Planning For Public and Organization: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*.
- Chafid Fandeli, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta.
- Cooper, D R. And Emory, C W., 1995, *Business Research Methods*, 5th edition, Richard D. Irwin Inc.
- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber, 2008, *Perencanaan Ekowisata*, Andi, Yogyakarta.
- Gamal Suwanto, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning*. Taylor & Francis. Ilham Jaya. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadari Nawawi, 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada, University Press, Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta.

IbnuSyamsi, Drs, SU, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, Rineka Cipta Yogyakarta 1994.

ImanMulyana, 1998 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset. Yogyakarta.

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.

James, J. Spillane, 1982, *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*.

Lowson, F, dan Baud Bovy, M. 1998. *Tourism and Recreation, Handbook of Planning and Design*. Oxford: Architectural Press.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Murray RK. et.al. 2009. *Harper's Illustrated Biochemistry 28 th ed*. New York : Lange Medical Publications.

Nyoman S. Pendit, 2002, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Nogi, Hasel. 2003. *Good Corporate Finance Governance*. Balai urang dan Co. Yogyakarta.

Oka, Yoeti H, 2008, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Internasional*, yayasan Obor Indonesia, Jakarta Pusat.

Petter Salim dan Yeni Salim (Tim Pusat Pengembangan Bahasa). 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Depdikbud.

Poerwadarminta, W.J.S., 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Sondang P. Siagian, 2006 *Manajemen Strategi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2000.

Salusu, J. 2000, *Pengambilan Keputusan Strategik; Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata. Jakarta* : Gramedia Pustaka Utama

Valles, Francois Lionel Becherel, 2008, *Pemasaran Pariwisata Internasional*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta Pusat.

Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta.

Winarno Surakhmad, 1970. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta

Referensi yang lain

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 7 Tentang Pariwisata.

Peraturan Daerah Kabupaten (Perda) Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Usaha Pariwisata Bab III Bagian Ketiga Paragraf 2 Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Pasal 24 (2) Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam.